

## PERAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD TKN LELAK

*Angelina Jeta*

*Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng*

*e-mail: [angelinajeta@gmail.com](mailto:angelinajeta@gmail.com)*

**INFORMASI ARTIKEL**

**Submitted** : 2026-5-31  
**Review** : 2026-5-31  
**Accepted** : 2026-5-31  
**Published** : 2026-5-31

**KATA KUNCI**

Peran Guru, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, PAUD, TKN LELAK Nuralima

**A B S T R A K**

Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis moral yang mengkhawatirkan sehingga pendidikan karakter sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak. Guru memiliki peran strategis dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga teladan, pembimbing, motivator, evaluator, dan mitra orang tua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima, Kecamatan ketang, Kabupaten manggarai tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru konsisten menjalankan perannya dalam pembentukan karakter. Sebagai teladan, guru membiasakan anak melaksanakan praktik religius, berbahasa santun, dan berpakaian syar'i. Sebagai pembimbing, guru melatih kemandirian anak melalui rutinitas harian seperti melepas sepatu, menata tas, dan berdoa sebelum belajar. Peran motivator terlihat dari pemberian pujian dan penghargaan sederhana, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi dan catatan perkembangan. Kolaborasi dengan orang tua juga memperkuat keberhasilan pembentukan karakter. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat signifikan dan sesuai dengan kompetensi dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 serta tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003. Implikasinya, penguatan peran guru dan kerja sama sekolah-orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada masa 0–6 tahun, perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembiasaan moral dan nilai karakter (Suyanto, 2018). Karakter yang kuat diyakini dapat menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan sosial dan mencegah perilaku negatif di kemudian hari (Lickona, 2019). Urgensi pendidikan karakter ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003). Pemerintah memperkuat hal tersebut melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Pembentukan karakter dan watak bangsa melalui jalur pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda. Upaya pendidikan karakter akan efektif apabila dilaksanakan secara terpadu, dimulai dari keluarga, lingkungan sekolah, hingga masyarakat. Nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik meliputi kecintaan kepada Allah serta alam semesta, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, sikap hormat serta sopan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, rasa percaya diri, kreativitas, etos kerja serta pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, kebaikan serta kerendahan hati, dan juga toleransi, cinta damai, serta semangat persatuan (Raharjo, 2010). Namun, berbagai studi menunjukkan masih banyak ditemukan permasalahan moral pada anak, seperti rendahnya sopan santun, kurangnya jika guru senantiasa belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.

Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Arifudin, 2022). Kualitas kinerja guru dapat dilihat melalui peran serta fungsinya dalam kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Banyak pendapat menyatakan bahwa tugas dan peran guru mencakup berbagai aspek pendidikan. Menurut Hartanto dan Purwanto dalam (Setiawati, 2021), tugas utama guru terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. menempatkan pendidikan agama sebagai inti dari proses Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan karakter sejatinya merupakan perpanjangan dari misi karakter anak untuk menanamkan akhlak mulia melalui keteladanan

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter pada anak usia dini dari perspektif praktik implementasi dan metode guru. Sebagai contoh, penelitian oleh (Irhamna & Sigit, 2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, peran guru, dan dukungan komunitas sekolah dan keluarga secara signifikan mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter usia dini. Penelitian dari (Fitria & Aulia, 2021) menginvestigasi pengembangan kurikulum karakter di lembaga PAUD, dan menemukan bahwa struktur kurikulum serta pembiasaan harian menjadi elemen kritis dalam membangun karakter anak. Penelitian oleh (Wisman et al, 2025) menekankan bahwa kolaborasi sekolah-orang tua terbukti memperkuat karakter anak melalui kegiatan kebiasaan dan komunikasi rutin. Sementara itu, (Abdul, 2012) menegaskan pentingnya budi pekerti sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan, tetapi belum mengkaji secara mendalam strategi yang dilakukan guru di tingkat PAUD. Penelitian

yang menyoroti peran guru sebagai teladan dalam Pendidikan karakter, meskipun tidak membahas secara spesifik konteks lembaga PAUD TKN LELAK terpadu (Wati, 2020). Di sisi lain, laporan Balitbang dikutip (Arifin, 2024) menunjukkan adanya peningkatan kasus intoleransi dan perilaku menyimpang di kalangan pelajar, sehingga pendidikan karakter perlu diperkuat. Akan tetapi, laporan tersebut bersifat umum dan tidak berbasis pada studi lapangan di satuan PAUD tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai praktik nyata peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di lembaga PAUD berbasis Islam terpadu, yang memadukan pendekatan religius, pembiasaan positif, dan keterlibatan orang tua. Fokus ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti aspek pendidikan karakter secara umum, tanpa menekankan pada praktik nyata keteladanan guru di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengoptimalkan peran guru. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kemitraan trisentra: sekolah, keluarga, dan masyarakat (Perpres No. 87 Tahun 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima, Kecamatan ketang, Kabupaten manggarai tengah, serta menganalisis implikasinya terhadap upaya penguatan pendidikan karakter sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD TKN LELAK Nuralima ketang selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai akhir feberuari hingga awal maret 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Keberadaan PAUD TKN LELAK Nuralima yang berbasis ajaran agama terpadu juga memberikan nilai tambah karena pendidikan karakter dipadukan dengan pembiasaan religius. Hal ini menjadikan lokasi penelitian relevan dengan fokus studi yang ingin mengungkap peran guru dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, tempat dan waktu penelitian dipandang sesuai untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di PAUD TKN LELAK Nuralima Ketang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abduloh, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Delvina, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Romdoniyah, 2024).

Bungin dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima.. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Nita, 2025). Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Aidah, 2024). berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomenafenomena yang hendak diteliti (Rusmana, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sofyan, 2021). Halhal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAKNuralima.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2020). Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Juhadi, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (As-Shidqi, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Lebih lanjut menurut (Supriani, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran guru terhadap perkembangan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima. Moleong dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hanafiah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD TKN LELAK Nuralima yang berlokasi di Desa Kawong, Kecamatan ketang, Kabupaten manggarai tengah. Lembaga ini memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan yang sehat, cerdas, ceria, berkarakter, dan serta mengembangkan kecerdasan majemuk secara optimal.” Visi tersebut diwujudkan melalui misi mendidik anak secara komprehensif dengan menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk dan internalisasi nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di PAUD TKN LELAK Nuralima menjalankan perannya dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui lima aspek utama, yaitu sebagai teladan (role model), pembimbing dan pelatih, motivator, evaluator, serta perancang pembelajaran. Ringkasan hasil temuan penelitian ditampilkan pada Tabel sebagai berikut:

Peran guru	Bentuk implementasi	Dampak terhadap anak
teladan	Guru mencontohkan salam, berpakaian syar'i, mengucapkan kalimat tayyibah, doa sebelum makan, simulasi berdoa	Anak meniru perilaku positif, terbiasa memberi salam, sopan santun, dan mengenakan busana Yang sopan.
Pembimbing dan pelatih	Pembiasaan doa (sebelum tidur, sesudah tidur, sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran), latihan kemandirian, tata krama sehari-hari	Anak lebih mandiri, terbiasa berdoa, menghargai teman, membiasakan permintaan maaf dan terima kasih
motivator	Memberikan pujian,	Anak lebih percaya diri,

	penghargaan simbolis, permainan, komunikasi dengan orang tua	semangat belajar, dan tidak mudah menyerah
evaluator	Penilaian melalui observasi, catatan anekdot, rubrik capaian perkembangan, simbol Bintang	Perubahan karakter dapat dipantau, guru mengetahui perkembangan tiap anak
Perencanaan pembelajaran	Merancang kegiatan berbasis agama, bermain peran, serta pembiasaan positif	Pembelajaran lebih menyenangkan dan terintegrasi dengan pendidikan karakter

Peran Guru sebagai Teladan Guru di PAUD TKN LELAK Nuralima menyadari bahwa anak-anak merupakan peniru ulung, sehingga perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Seperti disampaikan salah seorang guru: “Ya sebagai guru sebisa mungkin kita harus menjadi contoh atau teladan bagi anak. Guru kan digugu jeung ditiru. Apa saja yang dibilang guru atau dilakukan guru pasti ditiru anak.” (Syifa Miftahul Rahma, wawancara, 12 Mei 2025) Interpretasi: Kutipan ini memperlihatkan bahwa guru di PAUD TKN LELAK Nuralima menempatkan keteladanan sebagai dasar utama pendidikan karakter. Anak-anak meniru cara berpakaian, berbicara, hingga sikap guru sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori social learning yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses modeling (Rajagukguk, 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan juga figur panutan yang ditiru secara langsung oleh anak (Kleden, 2022). Peran Guru sebagai Pembimbing Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu guru menjelaskan: “Perannya itu kita jadi contoh buat anak... Peran paling penting itu kita jadi penyemangat, motivator sekaligus pembimbing.” (Rohaetul Janah, wawancara, 5 Mei 2025) Interpretasi: Guru di PAUD TKN LELAK Nuralima memberikan bimbingan melalui pembiasaan doa harian, sopan santun, serta kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan. Bimbingan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembimbingan oleh guru di usia dini berfungsi sebagai upaya preventif terhadap masalah karakter anak di masa depan (Suyadi, 2015) [FTO SAAT BERDOA]

Peran Guru sebagai Motivator Kepala sekolah menegaskan pentingnya motivasi guru dalam menjaga semangat anak. “Kadang ada anak yang malas sekolah. Nah, guru harus kreatif membujuk anak. Kami juga jadi penilai, kemudian kami juga yang merancang kegiatan pengembangan karakter.” (Entin Gustini, wawancara, 30 April 2025). Interpretasi: Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan pujian, dukungan, dan penghargaan sederhana. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif. Strategi tersebut selaras dengan teori reinforcement Skinner, di mana penguatan positif mampu membentuk perilaku baru pada anak. Dengan begitu, peran motivator yang dijalankan guru mendukung pembentukan karakter sekaligus menumbuhkan semangat belajar anak (Wahyuni, I. W., & Putra, 2020). [FOTO SAAT ANAK BELAJAR]

Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Guru lain menuturkan: “Kita latih anak untuk mandiri, berani sekolah sendiri, kita juga latih anak supaya terbiasa sholat 5 waktu. Kita mulai dengan membimbing anak sholat dhuha berjamaah setiap hari.” (Syifa Miftahul Rahma, wawancara, 12 Mei 2025). Interpretasi: Latihan kemandirian dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kerapian diri, dan tanggung jawab terhadap

barang-barang pribadi. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan konsep *life skills education* (WHO, 1999) yang menekankan pentingnya keterampilan dasar dalam membentuk kepribadian anak. Peran Guru sebagai Evaluator dan Kolaborator Proses evaluasi dan keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting (Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, 2022). Salah seorang guru menyampaikan: “Saya pakai catatan harian, catatan anekdot, catatan mingguan. Kami di sini juga bekerja sama dengan wali murid. Biasanya pakai lembar penilaian ibadah.” (Rohaetul Janah, wawancara, 5 Mei 2025). Interpretasi: Guru di PAUD TKN LELAK Nuralima melakukan evaluasi perkembangan anak melalui observasi, catatan harian, serta diskusi dengan orang tua. Kolaborasi ini memberikan konsistensi pendidikan karakter antara sekolah dan rumah, sesuai dengan teori *school-family partnership* yang menegaskan pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Epstein, 2011).

Pandangan Kepala Sekolah tentang Krisis Karakter Anak Kepala sekolah menyatakan keprihatinannya terhadap fenomena degradasi karakter anak akibat pengaruh teknologi. “Jujur saya sedih. Sedih sekali lihat anak-anak zaman sekarang, ya Allah, memprihatinkan sekali. Banyak tingkah yang kadang bikin mengelus dada, mungkin pengaruh dari gadget...” (Entin Gustini, wawancara, 30 April 2025) Interpretasi: Faktor eksternal seperti gadget dan tontonan yang tidak sesuai usia menjadi penyebab perubahan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli (Hurlock, 2019). Oleh karena itu, peran guru dalam pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk mengimbangi pengaruh negatif lingkungan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD TKN LELAK Nuralima sejalan dengan pandangan (Lickona, 2019) yang menekankan pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan yang konsisten. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga teladan perilaku yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Hal ini berbeda dengan temuan (Raharjo, 2010), yang lebih menekankan pada identifikasi nilai-nilai karakter penting tanpa menekankan strategi implementasi guru di lembaga PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran lebih konkret terkait praktik peran guru dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan mengenai pentingnya peran guru sebagai role model dalam pendidikan karakter (Wati, C., Alkarimah, F., 2023). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menguraikan bahwa guru tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator yang bekerja sama dengan orang tua. Dengan cara ini, penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya yang hanya menyoroti satu aspek peran guru. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh kemitraan antara sekolah dan keluarga, sebagaimana ditegaskan (Epstein, 2011) dalam konsep *school-family partnership*. Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanannya terhadap pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di lembaga berbasis Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter di Indonesia, tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat diadaptasi di lembaga PAUD lain, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama,

penelitian hanya dilakukan di satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh PAUD berbasis Islam terpadu. Kedua, pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu relatif singkat, yakni dua bulan, sehingga belum dapat menangkap perubahan karakter anak dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini lebih menekankan pada perspektif guru dan kepala sekolah, sementara perspektif anak secara langsung masih terbatas. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini sangat dominan, khususnya melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pembimbingan. Hasil temuan menunjukkan bahwa guru di PAUD TKN LELAK Nuralima tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan utama yang perilakunya mudah ditiru anak, penyemangat dalam kegiatan belajar, pembimbing dalam pembiasaan ibadah, serta motivator dalam menghadapi dinamika perilaku anak sehari-hari. Proses ini berjalan seiring dengan dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua, sehingga terbentuk ekosistem pendidikan karakter yang berkesinambungan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kesadaran guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam aspek moral dan spiritual, mengingat apa yang ditampilkan guru secara langsung memengaruhi perilaku anak. Bagi sekolah, penting untuk memperkuat program pembiasaan yang terstruktur serta evaluasi rutin guna memantau perkembangan anak secara berkelanjutan, sementara bagi orang tua, kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan rumah harus dijaga agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu Lembaga dengan jumlah responden terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan latar belakang yang beragam, baik yang berbasis Islam terpadu maupun non-Islam, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembentukan karakter. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih kaya, mencakup data kualitatif yang mendalam dan data kuantitatif yang dapat mengukur tingkat keberhasilan program. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan karakter anak usia dini dapat dipahami secara lebih holistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.